

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI DAN STUDIO FOTOGRAFI DI MEDAN

6.1. Konsep perencanaan

6.1.1. Konsep Perencanaan dan Fungsi Galeri dan Studio Fotografi di Medan

Galeri dan Studio Fotografi di Medan merupakan sebuah wujud rancangan bangunan yang mewadahi kegiatan-kegiatan fotografi yang diadakan oleh komunitas fotografi maupun instansi-instansi tertentu di Kota Medan. Kegiatan-kegiatan yang akan ditampung dalam bangunan ini adalah kegiatan pameran, kegiatan diskusi fotografi dan *workshop* fotografi. Selain itu diharapkan dengan adanya bangunan Galeri dan Studio Fotografi diharapkan dapat membantu perekonomian di Kota Medan.

6.1.2. Konsep Pelaku dan Kegiatan Dalam Galeri dan Studio Fotografi di Medan

Secara garis besar, pelaku kegiatan pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan terbagi menjadi 3 yaitu pengelola, penyewa, serta pengunjung. Pengelola bangunan ini terbagi menjadi 2 yaitu pengelola galeri dan pengelola studio foto. Dengan pengkategorian pelaku kegiatan tersebut dapat memunculkan zonasi ruang yang akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.

Kegiatan utama yang ada didalam bangunan ini adalah pameran fotografi, diskusi fotografi, dan *workshop* fotografi. Selain itu terdapat kegiatan pengelolaan galeri dan pengelolaan studio foto. Kemudian kegiatan-kegiatan ini kemudian dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu

kegiatan public, kegiatan privat dan kegiatan semi privat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka dibutuhkan zonasi ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang yang tepat.

6.1.3. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang Galeri dan Studio Fotografi di Medan

Kebutuhan dan besaran ruang pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan telah disesuaikan jenis kegiatan dan perabot yang ada didalamnya. Bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan mengutamakan kenyamanan psikologis dari pelaku, maka presentasi sirkulasi yang akan digunakan adalah 40% dan pada area parkir memiliki presentase sirkulasi sebesar 100%. Berikut adalah kebutuhan dan besaran ruang pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan:

Tabel 6. 1 Total Besaran Ruang Pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan

No	Departemen	Luas (m ²)
1.	Galeri Fotografi	1.044m ²
2.	Studio Fotografi	318m ²
3.	<i>Office</i>	255m ²
4.	<i>Service</i>	4m ²
5.	<i>Maintenance</i>	59m ²
6.	Café	188m ²
	TOTAL LUAS	1.868m²
	SIRKULASI (40%)	747m²
	TOTAL	2.615m²

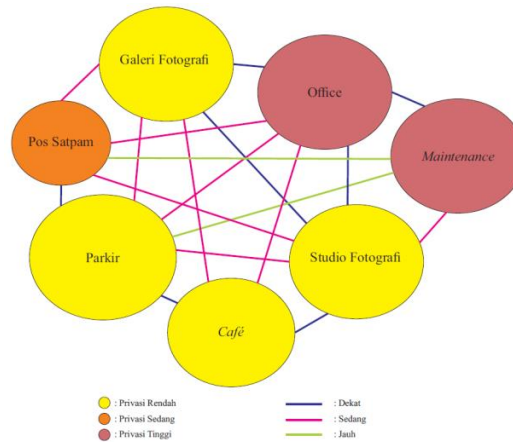
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Tabel 6. 2 Total Besaran Ruang Pada Area Parkir

No	Klasifikasi Fungsi	Luas (m ²)
1.	Area Parkir Mobil Pengelola	62,5m ²
2.	Area Parkir Mobil Pengunjung	562,5m ²
3.	Area Parkir Motor Pengelola	30m ²
4.	Area Parkir Motor Pengunjung	195m ²
	TOTAL LUAS	850m²
	SIRKULASI (100%)	850m²
	TOTAL	1.700m²

Luas total bangunan pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan adalah **2.615m²** dan luas area parkir adalah **1.700m²**.

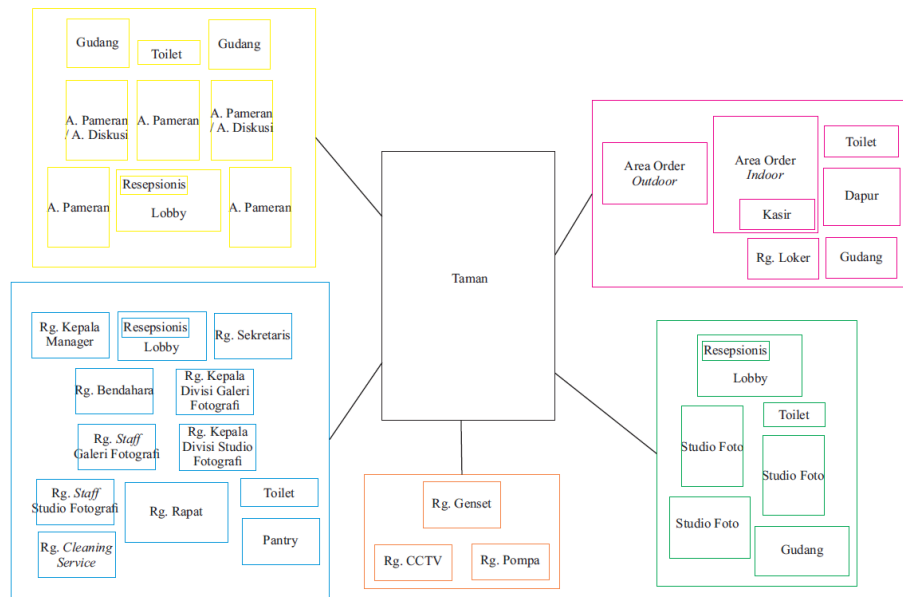
6.1.4. Konsep Organisasi Ruang Galeri dan Studio Fotografi di Medan



Gambar 6. 1 Kedekatan Ruang Secara Keseluruhan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Organisasi ruang pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan menggunakan pola organisasi *cluster*. Pola organisasi *cluster* ini sesuai dengan pengelompokan zona ruang berdasarkan fungsi dan hubungan antar ruang.



Gambar 6. 2 Organisasi Ruang Pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

6.1.5. Konsep Pengolahan Tapak Galeri dan Studio Fotografi di Medan

Tapak yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan pertimbangan lainnya terletak pada lahan kosong yang berada di Jalan Lorong Kabung, Kecamatan Medan Selayang.

a. Konsep Peraturan Daerah

Kondisi ukuran tapak yang terpilih disesuaikan dengan peraturan daerah:

- Luas tapak : 12,796m²
- KDB : 8,957 m² (70%)
- KLB : 127,960m² (10)
- KDH : 2,559m² (20%)

b. Konsep Kebisingan

Bangunan yang membutuhkan ketenangan diletakkan di sisi timur barat dan utara tapak. Sedangkan pada sisi selatan tapak karena bersebelahan langsung dengan sumber kebisingan yang cukup tinggi maka diletakkan parkir karena tidak memerlukan ketenangan.

c. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

Entrance diletakkan pada sisi barat site dan *exit* diletakkan pada sisi timur site. Hal ini karena banyaknya kendaraan dari sisi barat yang menuju ke timur. Selain itu juga dibuat akses pejalan kaki dari area parkir menuju ke area lobby, kemudian dari area lobby menuju ke masing-masing bangunan.

d. Konsep Vegetasi

Menggunakan vegetasi pada area *entrance* dan *exit* sebagai pembatas. Selain itu, meletakkan juga vegetasi disekeliling area parkir agar dapat menyerap polusi yang dihasilkan di area tersebut. Vegetasi juga diterapkan di sekeliling bangunan agar udara menjadi sejuk dan meminimalisir kebisingan. Meletakkan juga taman sebagai area terbuka hijau sebagai area komunal di tengah-tengah bangunan.

e. Konsep Pemandangan Ke Dalam dan Luar Tapak

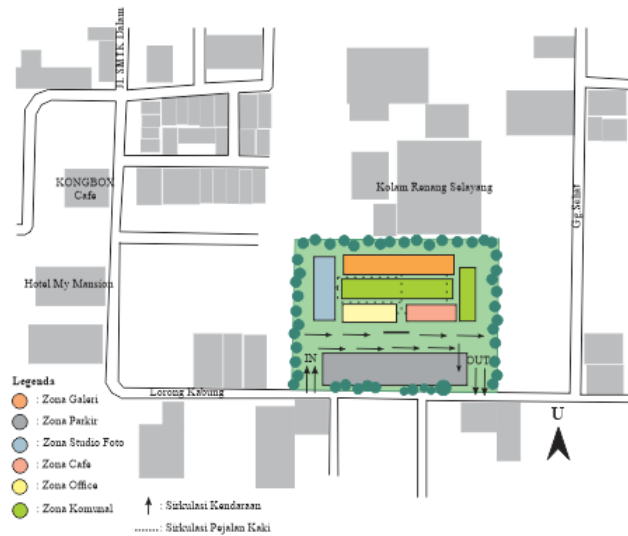
Fasad bangunan Galeri dan Studio Fotografi pada sisi selatan dibuat menarik karena view menuju site paling banyak dapat dilihat dari sisi ini. Karena view menuju ke luar site tidak ada yang menarik maka menciptakan view dari masing-masing bangunan yang berupa tampilan bangunan yang menarik.

f. Konsep Penghawaan

Memaksimalkan bukaan yang dekat dengan area komunal, hal ini bertujuan agar angin dapat masuk ke dalam bangunan dengan maksimal. Peletakan vegetasi disekitar area bangunan juga bertujuan agar udara di bangunan dan sekitarnya terasa sejuk.

g. Konsep Cahaya Matahari

Bangunan berorientasi ke utara dan selatan agar dapat memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Pada sisi timur dan barat bangunan ditambahkan vegetasi agar cahaya matahari yang masuk ke dalam tapak tidak terlalu banyak. Selain itu juga memaksimalkan bukaan pada sisi selatan.



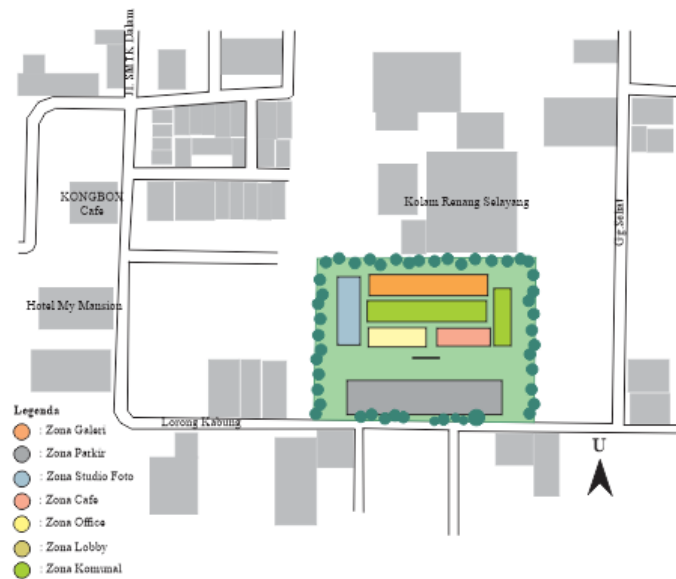
Gambar 6. 3 Sintesa Analisis Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2019

6.2. Konsep perancangan

6.2.1. Konsep Tata Massa Bangunan

Tata massa bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan ditata sesuai dengan hubungan antar ruang yang kemudian menghasilkan organisasi ruang yang kemudian dianalisis ke dalam tapak sehingga menghasilkan zonasi bangunan. Massa bangunan disusun secara *cluster* agar memberikan kesan yang fleksibel. Untuk memudahkan akses maka jalur sirkulasi linear diterapkan sehingga akses menuju ke antar bangunan dapat diakses dengan mudah.



Gambar 6. 4 Konsep Tata Massa Galeri dan Studio Fotografi di Medan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

6.2.2. Konsep Penekanan Desain

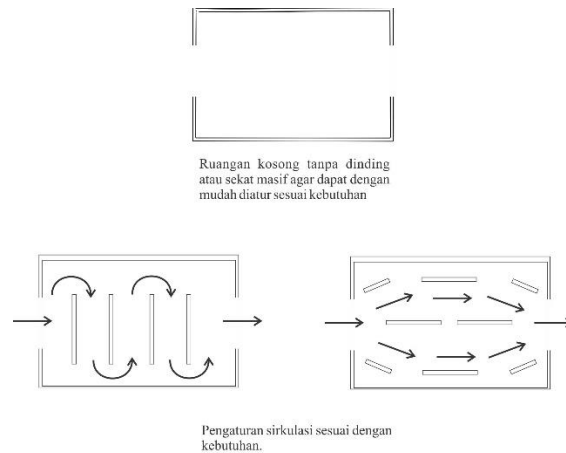
6.2.2.1. Konsep Fleksibel

Bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan menekankan konsep fleksibel, yaitu ruang-ruang yang dapat digunakan dalam 2 fungsi atau lebih. Selain itu konsep fleksibel yang diterapkan pada konsep atau tema fotografi yang digunakan. Untuk mendukung konsep fleksibel ini maka ruang-ruangan yang membutuhkan sifat fleksibel ini memerlukan elemen-elemen yang dapat merubah ruangan menjadi fungsi lain dan merubah tema ruangan menjadi tema yang lainnya. Elemen-elemen tersebut antara lain:

- Elemen Dinding

Fungsi dinding adalah untuk membagi ruang-ruang yang ada didalamnya berdasarkan fungsinya. Elemen dinding

pada bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan menggunakan dinding yang bersifat permanen dan juga dinding yang bersifat sementara (panel partisi). Selain itu, digunakan juga dinding *wallpaper* yang nantinya akan diterapkan pada ruang studio foto.

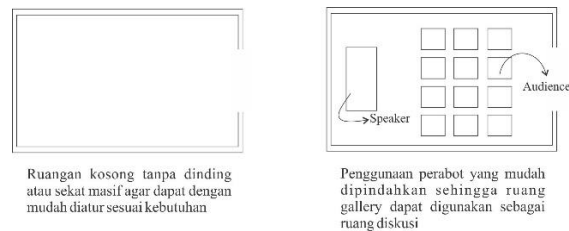


Gambar 6. 5 Konsep Skematik Fleksibel Elemen Dinding

Sumber: Analisis Penulis, 2019

- Elemen Perabot

Perabot-perabot yang digunakan dalam Galeri dan Studio Fotografi di Medan juga menggunakan perabot yang permanen dan tidak permanen atau perabot yang bersifat fleksibel.



Gambar 6. 6 Konsep Skematik Fleksibel Elemen Perabot

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Pada ruang luar bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan juga menekankan sifat fleksibel. Hal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan-kegiatan fotografi lainnya yang dilakukan diluar bangunan. Dengan adanya taman yang dapat digunakan sebagai area komunal namun juga dapat digunakan sebagai area pameran *outdoor*, diskusi fotografi maupun *workshop* fotografi. Elemen-elemen dalam taman sendiri juga harus bersifat fleksibel, yaitu elemen perabot. Sehingga ketika taman digunakan sebagai area untuk bersantai akan terdapat kursi-kursi, sedangkan ketika taman digunakan sebagai area pameran *outdoor* kursi-kursi tersebut dapat dipindahkan sehingga taman dapat diisi dengan dinding-dinding partisi.

6.2.2.2. Konsep Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar dalam Arsitektur Kontemporer

- Konsep *Open Plan*

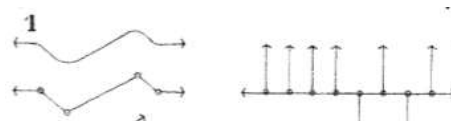
Bangunan kontemporer memiliki ciri yaitu menyatu dengan ruang-ruang yang ada di dalam bangunan, selain itu juga menyatu antar ruang dalam dengan ruang luar.

- Material Alami

Penggunaan material alam seperti batu alam, kayu dan lainnya pada bagian interior ataupun eksterior bangunan.

- Sirkulasi

- Sirkulasi linear agar akses menuju ke setiap massa bangunan dapat diakses dengan mudah.



Gambar 6. 7 Sirkulasi Linear

Sumber: Ching, Francis D.K. *Architecture: Form, Space, and Order*.
Van Nostrand Reinold. Co. 197

- o Kenyamanan tercipta melalui penempatan komposisi antara elemen buatan dengan unsur-unsur alam.

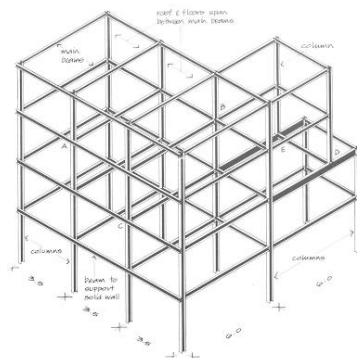
6.2.2.3. Konsep Fasad

Fasad pada masing-masing bangunan memiliki satu kesamaan yang saling menyatukan keseluruhan bangunan. Konsep fasad pada bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan adalah dengan menerapkan komposisi persegi dan persegi panjang yang kemudian diterapkan secara berulang-ulang (ritme pengulangan).

6.2.3. Konsep Sistem Struktur

a. Struktur Utama

Galeri dan Studio Fotografi di Medan merupakan bangunan yang memiliki satu lantai dan beberapa massa bangunan. Struktur yang digunakan adalah struktur rangka yang terdiri dari kolom dan balok sebagai elemen vertikal dan horizontal dalam bangunan. Struktur rangka biasanya erat dengan pola struktur *grid*. Oleh sebab itu, ruang-ruang yang ada dalam bangunan ini akan disusun secara *grid*. Pola struktur *grid* akan terlihat pada penyusunan antar kolom pada jarak tertentu.



Gambar 6. 8 Struktur Rangka dengan Pola Struktur Grid

Sumber: <http://infotekniksipilofficial.blogspot.com>

b. Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan adalah konstruksi baja ringan dan penggunaan baja konvensional pada bangunan galeri dan studio foto. Sedangkan pada material penutup menggunakan material pre fabrikasi yang dapat menyesuaikan bentuknya.



Gambar 6. 9 Struktur Atap Rangka Baja

Sumber: <https://www.kompasiana.com>

c. Struktur Pondasi

Pondasi merupakan sistem struktur yang paling penting pada sebuah bangunan. Pondasi *footplate* akan digunakan pada bangunan galeri dan studio foto karena pada bangunan ini merupakan bangunan bentang lebar dengan dimensi kolom yang besar dan penggunaan material baja konvensional pada rangka atap.

6.2.4. Konsep Utilitas

a. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan yang diterapkan yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan buatan yang akan digunakan yaitu sistem HVAC pada ruang-ruang tertentu seperti ruang kerja, ruang rapat, café, ruang studio foto, ruang pameran, dll.

b. Sistem Kelistrikan

Sumber energi listrik pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan ini berasal dari PLN. Sumber listrik akan disalurkan ke gardu kemudian

disalurkan ke trafo dan genset, setelah itu disalurkan ke panel utama dan kemudian disalurkan ke setiap ruang. Jaringan kabel pada bangunan dapat diletakkan secara terbuka atau tertutup. Jaringan kabel yang diletakkan ataupun ditempelkan biasanya lebih diutamakan untuk pemeliharaan dan perbaikan.

c. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari sumur ataupun PDAM. Diperlukan tempat untuk menampung air dalam jumlah tertentu sesuai dengan jenis dan jumlah penghuni. Pada bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan menggunakan sistem *down feed system* yang mana menampung air bersih dialirkan menuju tangka dengan bantuan pompa, kemudian dialirkan ke bangunan melalui jaringan pipa dan kran pada ruang yang membutuhkan air bersih.

d. Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem jaringan air kotor diterapkan pada ruang-ruang tertentu seperti kamar mandi dan dapur. Sistem jaringan air kotor ini meliputi septic tank, bak kontrol, bak lemak, sumur resapan. Selain itu juga sistem jaringan air kotor ini juga meliputi penampungan air hujan, yaitu dengan menampung air hujan yang kemudian dapat digunakan untuk menyiram tanaman ataupun sebagai cadangan air di dalam tanah untuk ketersediaan air bersih.

e. Sistem Proteksi Kebakaran

Bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan termasuk dalam klasifikasi kelas C. Sistem proteksi kebakaran yang harus ada dalam bangunan dan berfungsi dengan baik dibagi dalam beberapa sistem yang penting yaitu *sprinkler*, *hydrant*, *smoke detector*.

Daftar Pustaka

- Ching, F. D. (1979). *Architecture: Form, Space, and Order*.
- Hilberseimer. (1964). *Contemporary Architects 2*.
- Karyadi, B. (2017). *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor: Nahlmedia.
- M, S. S. (2015). *Inspirasi Desain Hunian Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyanta, E. S. (2007). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: ANDI.
- Salim, J., Sari, S. M., & Poillot, J. F. (2018). Perancangan Interior Pusat Fotografi Berbasis Co-Working Space di Surabaya. *Jurnal INTRA Vol.6 No.2*.
- Santoso, B. (n.d.). *Bekerja sebagai Fotografer*.
- Santoso, B. (n.d.). *Bekerja sebagai Fotografer*.
- Schrimbeck, E. (1993). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur (Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer)*. Bandung: Intermatra.
- Setiadi, T. (2017). *Cara Cepat Memahami Fotografi*. Yogyakarta: ANDI.
- Soelarko, R. M. (1984). *Fotografi untuk Pelajar*. Yogyakarta: Binacipta.
- Sumalyo. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dana Bad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syahputra, D. (n.d.). *Simple Trick Fotografi Digital Pocket Camera & DSLR*.
- Tiasnaadmidjaja, D. A. (1997). *Pranata Pembangunan*. Bandung: Universitas Parahyangan.
- Wicaksono, A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori Interior*. Jakarta Timur: Griya Kreasi.